

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Informasi Obat adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Apoteker yang berkaitan dengan informasi sediaan farmasi kepada pasien yang bertujuan untuk keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga kualitas hidup pasien (*quality of life*) terjamin. Pelayanan Farmasi Klinis salah satunya adalah Pelayanan Informasi Obat yang merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi atau rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh Apoteker kepada pasien. (Permenkes, 2016)

Hasil penelitian di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soedarso Pontianak tahun 2020 Pelayanan Informasi Obat tentang cara penggunaan obat sudah dilaksanakan sebesar 30% dan mengalami kesenjangan sebesar 70%. Cara penggunaan obat seharusnya sering diberikan petugas kepada pasien agar dapat menggunakan obat dengan tepat dan benar. Misalnya, sediaan sirup atau suspensi harus dikocok terlebih dahulu, antasida harus dikunyah dahulu, tablet sublingual diletakkan di bawah lidah dan bukan ditelan langsung, tablet bukal diletakkan di antara pipi dan gusi. Informasi lain yang seharusnya juga disampaikan petugas kepada pasien adalah teknik khusus dalam menggunakan inhaler, obat tetes mata, tetes telinga, tetes hidung dan suppositoria. Pelayanan informasi tentang efek samping obat sudah terealisasi sebesar 3% dan memiliki kesenjangan sebesar 97% di mana realisasinya masih jauh dari target yang

diinginkan. Berdasarkan pengamatan langsung efek samping obat diberikan untuk obat-obat yang memiliki efek samping misalnya, pasien yang mendapatkan obat HCT dan Furosemid dengan efek samping diuretik sehingga frekuensi buang air kecil menjadi lebih sering. Informasi obat sangatlah penting untuk mencegah kesalahan obat dan interaksi obat yang tidak dikehendaki (Puspasari et al., 2020)

Hasil penelitian Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang disampaikan oleh 10 Apoteker dengan jumlah total pasien 78 pasien yang menyebutkan nama obat, dosis obat, jumlah obat yang didapat, indikasi obat, waktu penggunaan obat. Pada analisis hasil pengamatan yaitu 78 pasien (100%) memperoleh informasi mengenai menyebutkan nama obat, hasil ini dapat dilihat bahwa Apoteker di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah sangat baik dalam menyampaikan informasi mengenai menyebutkan nama obat, sedangkan pada pelayanan informasi obat tahap pemberian informasi dengan menyebutkan masih jarang. Pada hasil pengamatan didapatkan bahwa apoteker yang bertugas memberikan Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terkait dengan dosis obat didapatkan 78 pasien 100% dimana hasil tersebut sangat baik. Selain menyebutkan nama obat dan dosis obat, penyampaian informasi mengenai jumlah obat yang didapat merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan informasi obat. Penyampaian mengenai jumlah obat yang didapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan terutama bagi pasien (Pranata et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Farmasi RS X di Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan Pelayanan Informasi Obat terhadap pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RS X di Kabupaten Minahasa dikategorikan buruk dengan nilai persentase 44,44%, karena petugas masih belum lengkap memberikan informasi obat terhadap pasien. Komponen informasi obat yang disampaikan meliputi nama obat sebesar 92%, dosis obat sebesar 94%, khasiat obat sebesar 76%, jenis sediaan obat sebesar 9%, aturan pakai sebesar 22%, cara penggunaan sebesar 11%, waktu penggunaan sebesar 86%, efek samping sebesar 10%, dan cara simpan obat sebesar 0%. Pelayanan Informasi Obat seperti ini bisa memberikan dampak buruk kepada pasien seperti salah penggunaan obat, efek samping yang tidak diketahui pasien sehingga pasien merasa dirugikan karena efek samping tersebut (Senia et al., 2022)

Pelayanan Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga belum pernah dilakukan evaluasi. Perlunya dilaksanakan evaluasi bertujuan mengetahui kualitas Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Pelayanan Informasi Obat yang diberikan oleh apoteker di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga dalam penerapannya sudah sesuai berdasarkan Standar Pelayanan Informasi Obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian Pelayanan Informasi Obat yang dilakukan Apoteker di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran mengenai Pelayanan Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga.

2. Tujuan Khusus

Mengevaluasi kesesuaian Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan evaluasi kinerja terhadap pelayanan informasi obat dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya informasi obat-obatan dalam melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan bagi untuk dirinya sendiri dan juga keluarga pasien.

